

Majas sebagai Cermin Trauma: Analisis majas pada Lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtwnty

Aliya Komalasari^{1✉}, Siti Rumilah²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

✉ aliyakomalasari331@gmail.com

Abstract:

This article presents an analysis of figurative language in the song “Aku Mencintai Traumaku” by Fourtwnty. The study focuses on the use of figurative language within the lyrics. The research method employed is descriptive qualitative. The data analysis techniques applied include: (1) data analysis, (2) data classification, (3) data description, and (4) data interpretation. The object of this study is the song lyrics “Aku Mencintai Traumaku” by Fourtwnty. The findings reveal that the lyrics employ a balanced variety of figurative expressions, consisting of one instance of hyperbole, three instances of personification, two instances of metaphor, two instances of synesthesia, four instances of repetition, one instance of ellipsis, two instances of assonance, and one instance of irony. “Aku Mencintai Traumaku” by Fourtwnty is balance of any kinds of figurative language.

Keywords: figurative language; Fourtwnty; Song Lyrics

Abstrak:

Artikel ini memaparkan analisis majas pada lirik lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtwnty. Artikel ini berfokus pada aspek Majas yang ada dalam lirik lagu tersebut. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif Deskriptif. Teknik analisis data yang dipakai dalam artikel ini adalah (1) Analisis data; (2) Klarifikasi data; (3) Deskripsi data; dan (5) Interpretasi data. Objek yang diteliti adalah lirik lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtwnty. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa lirik lagu ini seimbang antara semua jenis Majas, yaitu Majas Hiperbola sebanyak satu data, Majas Personifikasi sebanyak tiga data, Majas Metafora sebanyak dua data, Majas Sinestesia sebanyak dua data, Majas Repetisi sebanyak empat data, Majas Elipsis sebanyak satu data, Majas Asonansi sebanyak dua data, dan satu data berupa Majas Ironi. Lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtwnty adalah seimbangannya antara semua jenis majas.

Kata kunci: Majas; Fourtwnty; Lirik Lagu

PENDAHULUAN

Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, namun juga sebagai bentuk ekspresi diri. Bahasa memiliki dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Bahasa primer merupakan bahasa lisan sedangkan bahasa sekunder merupakan bahasa tulis. Bahasa primer lebih ekspresif daripada bahasa sekunder dikarenakan terlibatnya intonasi suara, ekspresi, dan bahasa tubuh. Selain itu bunyi selalu memiliki ciri khas tersendiri yang membuat bahasa primer lebih berkarakter (Mailani et al., 2022).

Namun, bahasa primer dan bahasa sekunder berhubungan satu sama lain (Syahputra et al., 2022). Bahasa primer lebih ekspresif, namun dengan dipadukan bahasa sekunder yang tepat akan meningkatkan efektifnya ekspresi tersebut tersampaikan pada yang mendengarkan. Dengan penggunaan majas dan penegasan yang tepat akan mempengaruhi intonasi suara dibandingkan memakai kalimat-kalimat bersifat datar. Sehingga, untuk sebuah lirik lagu, diperlukannya bahasa tulis yang efektif untuk mengungkapkan emosi.

Fourtwnty merupakan sebuah grup musik indie Indonesia yang sering menyinggung tentang makna hidup dan relasi antar manusia seperti percintaan atau kebencian. Lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtwnty adalah salah satu lagu dari album Nalar yang rilis pada tahun 2023. Lagu ini ditulis oleh tiga personil grup tersebut, Andi Armand, Ari Lesmana, dan Roby Satria. Lagu ini dapat dikategorikan sebagai lagu-lagu tentang kejiwaan yang akhir-akhir ini populer di kalangan anak muda. Sehingga lagu ini sangat relevan dengan fenomena saat ini yang semakin banyak yang akrab dengan isu kesehatan mental.

Dari sudut pandang linguistik, Lagu ini menggunakan gaya bahasa (stilistika) yang berfungsi untuk penyampaian pesan dan emosi. Stilistika adalah sistem tanda dalam bahasa. Tanda tersebut dalam berbentuk gaya bahasa yang digunakan. Walaupun lirik lagu berbentuk tulisan, namun lirik lagu ditujukan untuk nyanyian. Sehingga lirik lagu mengandung intonasi (Susandhika, 2022).

Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana majas dimainkan dalam lirik lagu tersebut demi estetika dan kesengajaan penulis “menyembunyikan” makna yang dimaksud. Lalu, dijelaskan pula beberapa kata menjadi majas yang merupakan penegasan makna dan majas berbentuk sindiran yang ada dalam lirik tersebut. Penelitian ini juga memaparkan bagaimana bentuk-bentuknya dan penjelasan lebih lanjut kemungkinan maksud yang penulis menggunakan gaya penulisan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan keunikan sebuah lirik lagu jika menggunakan gaya bahasa yang tepat.

KAJIAN PUSTAKA

Terdapat penelitian lain yang meneliti tentang lagu-lagu milik Fourtwnty, yaitu pada lagu-lagu dalam album “Ego dan Fungsi Otak”. Dalam hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa Fourtwnty juga mengikutsertakan berbagai jenis majas secara seimbang (Putri

Cantika Dewi & Febby Andriani Saputri Rahman, 2022). Itu mengindikasikan bahwa Fourtwnty selalu memasukkan majas yang seimbang dalam lagu-lagunya. Hal ini dapat menjadi gaya tersendiri bagi lirik-lirik lagu Fourtwnty yang selalu seimbang antara estetika lirik, makna, dan juga kritikan.

Lalu, Sari dan Wahyuni dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Fourtwnty menonjolkan stile khasnya pada beberapa lagunya; “Zona Nyaman”, “Aku Bukan Binatang”, dan “Aku Tenang”. Dalam ketiga lagu tersebut, ditemukan banyaknya majas perbandingan dan pertautan yang dominan seperti simile, metafora dan personifikasi. Banyaknya majas yang digunakan pada lagu-lagunya, peneliti menyimpulkan bahwa lagu-lagu Fourtwnty yang didominasi tentang psikologis manusia bukanlah lagu-lagu yang terkesan menasehati, namun lagu-lagu yang perlu ditelaah dan direnungkan tahap kedua. Dalam penelitian ini, lagu-lagu Fourtwnty yang dipilih didominasi dengan makna implisit. Makna implisit tersebut diwujudkan dengan banyaknya majas yang digunakan (Sari & Wahyuni, 2021).

METODE PENELITIAN

Stilistika adalah sebuah ilmu bahasa yang mengkaji tentang gaya kebahasaan yang berupa performansi yang tertuang dalam karya sastra sehingga menambah keunikan dan estetika. gaya kebahasaan didapatkan dari mengolah potensi bahasa seperti diksi, kalimat, bunyi, wacana, pencitraan, dan bahasa figuratif/majas yang juga terpengaruh oleh ideologi dan latar sosio historis pengarang. stilistika berguna bagi para pembaca sastra, sastrawan, kritikus sastra, dan pengajar sastra. Stilistika mendalami seluk-beluk bahasa sastra (bunyi, kata, kalimat, dan wacana sastra), pembelajaran makna puisi, bahan kajian/kritikan pada karya sastra, dan kontribusi pemahaman tentang banyaknya ragam bahasa yang ada (Islam dkk., 2019)

Majas terdiri dari empat jenis, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perbandingan. Majas perbandingan adalah majas yang digunakan untuk membandingkan satu hal dengan hal lain melalui cara menyamakan, menggantikan, atau melebihkan, sehingga menimbulkan kesan tertentu pada pembaca atau pendengar. Contoh dari majas perbandingan seperti metafora, personifikasi, dan sinestesia. Lalu ada majas pertentangan yang merupakan sebuah majas yang menggunakan kata-kata kiasan untuk menentang suatu hal, sehingga menimbulkan

pengaruh atau kesan lebih kuat pada pembaca/pendengar. Contoh majas tersebut seperti majas hiperbola dan majas ironi. Selain itu, ada pula majas pertautan yang merupakan majas untuk mengungkapkan sesuatu dengan kata atau kalimat yang memiliki hubungan pertalian dengan hal yang dimaksud, sehingga makna tersampaikan secara tidak langsung, contohnya seperti majas elipsis. Lalu yang terakhir adalah majas perulangan yang menggunakan pengulangan kata, frasa, atau klausa yang sama untuk memberikan penekanan, mempertegas makna, atau menimbulkan efek estetis dalam suatu kalimat, seperti pada majas repetisi dan asonansi (Syahputra dkk., 2022).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan. Penelitian kualitatif selalu dilakukan dengan latar yang bukan hasil manipulasi variabel (Fadli, 2021). Namun penelitian ini pula mendeskripsikan hasil penelitian dari metode kualitatif.

Lalu penelitian ini juga memakai pendekatan Stilistika. Stilistika adalah ilmu yang memaparkan tentang bagaimana gaya bahasa (stile) terbentuk dalam karya sastra. Dalam penelitian ini, ilmu stilistika seperti majas digunakan untuk mencari tahu bagaimana gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut. Selain itu, dengan stilistika, peneliti dapat memahami makna tersirat yang ada dalam lirik lagu tersebut.

Lirik lagu “Aku Mencintai Traumaku” merupakan data dalam penelitian ini. Sumber data ini berasal dari situs Lyricfind dan pembahasan-pembahasan yang mendukung penelitian berasal dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang tertera di daftar pustaka. Populasi data dalam penelitian ini adalah kajian stilistika yang ada pada lirik lagu tersebut. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumenter. Tahapan ini dilakukan dengan membaca lirik lagu tersebut pada situs Lyricfind lalu mengumpulkan data dan dianalisis. Setelah dianalisis, hasil dikelompokkan berdasarkan pembagian majas yang ada.

PEMBAHASAN**Lirik lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtwnty**

Pada akhirnya apa yang kucinta berubah menjadi trauma

Aku mencintai traumaku

Nadanya tersenyum isinya tak begitu

Mengalir tanganku menulis tentang kamu

Hitam putih bercerita tak semerdu waktu itu

Yang kutahu ku slalu menyanyikan tentang kamu

Menangis tertawa amarah dan gelisah

Menjadi bumbu

Dan semua latar biru menjadi saksi bisu

Tapi tak apa kutelan saja

Ketika dunia melaju kumundur

Mengapa akhirnya semua yang kucinta

Berubah menjadi trauma yang cukup gila

Oh menangis tertawa amarah dan gelisah

Menjadi bumbu

Dan semua latar biru menjadi saksi bisu

Tapi tak apa kutelan saja

Ketika dunia melaju kumundur

Satu berhenti satu mengalir

Ketika ku mencintai traumaku.

Penggunaan Majas Perbandingan

Pada lirik lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtwnty memiliki beberapa majas yang terkandung. Majas yang digunakan dalam lirik tersebut bukan hanya estetika semata, namun merupakan bentuk karakteristik yang mewakili emosi yang ingin disampaikan sang penulis. Emosi akan sangat lebih terasa bila penulis memakai majas agar lirik lagu tidak terkesan terlalu datar. Selain itu dari lirik lagu ini, majas juga berfungsi untuk menambah kesan tersirat sehingga memberikan ruang pada para pembaca untuk menginterpretasi sesuai pemahaman dan imajinasi mereka.

1. *Majas Personifikasi*

Pada lagu ini, ditemukan beberapa majas personifikasi yang diselipkan dalam beberapa kalimat. Seperti pada kalimat lirik di bait kedua, “Nadanya tersenyum isinya tak begitu”. Pada kata “Nadanya Tersenyum” merupakan bentuk majas personifikasi yang selalu menghidupkan benda mati. Nada merupakan sesuatu yang abstrak dan tak terlihat. Namun penulis lebih memilih menggambarkan “Nadanya tersenyum” dibandingkan dengan memakai kata “Nadanya terdengar indah”. Kemungkinan penulis memilih kata majas tersebut agar pembaca mengerti secara emosional bahwa yang dimaksud adalah instrumen lagu yang menenangkan, instrumen karakteristik Fourtwnnty yang “ramah” pada banyak orang. Namun liriknya lebih gelap instrumen lagu karena menceritakan traumanya pada pasangannya.

Selain pada kalimat itu, di bait yang sama, terdapat kalimat “Hitam putih bercerita tak semerdu waktu itu” yang mengandung dua kata yang mengandung majas ini. Pada kata “Hitam putih bercerita” yang kemungkinan “Hitam Putih” tersebut merupakan foto hitam putih. Kata tersebut secara tidak langsung menjelaskan pada pembaca bahwa foto tersebut merupakan kenangan hidup yang dapat menceritakan kenangan yang terpotret di foto tersebut. Selain itu ada kata “tak semerdu waktu itu” yang juga merupakan majas personifikasi karena waktu adalah sesuatu yang abstrak namun penulis memberikan kata sifat “tak merdu” yang merupakan kata sifat yang biasa digunakan untuk makhluk hidup.

Lalu pada bait keenam yang kalimatnya “Semua latar biru menjadi saksi bisu” adalah bentuk majas personifikasi. “Latar biru” kemungkinan adalah langit. Dibandingkan menulis “langit biru ada di sana saat itu”, penulis memilih memakai majas personifikasi agar kata-kata tersebut tidak hanya terkesan indah, namun menggugah imajinasi. Penulis menciptakan kedalaman makna dan kesan dramatis, bukan sekedar mendeskripsikannya.

2. *Majas Metafora*

Kata “Hitam putih” pada bait kedua juga masuk kedalam majas metafora. Kemungkinan maksud dari “hitam putih” di lirik tersebut adalah foto hitam putih. Namun sebenarnya belum tentu juga foto yang dimaksud adalah benar-benar foto hitam putih. Penulis memilih kata “hitam putih” karena foto hitam putih sangat terikat dengan makna “kenangan”. Secara metaforis, foto hitam putih di lagu ini adalah foto yang memotret kenangan masa lalu, terlepas foto itu benar-benar hitam putih atau berwarna.

Lalu pada refrein lagu ini terdapat kalimat “Menangis tertawa amarah dan gelisah menjadi bumbu” yang pada kata “bumbu” merupakan majas metafora. Kata “bumbu” bermaksud bahwa emosi tersebut sangat kaya akan pengalaman. Umumnya bumbu adalah campuran dari beberapa rasa. Sehingga kata “bumbu” di kalimat tersebut menggambarkan secara metaforis sebagai suatu hal yang bercampur. Emosi yang disinggung sebelum kata “bumbu”, menangis, tertawa, marah, dan gelisah digambarkan bercampur jadi satu bagaikan seperti bumbu.

3. Majas Sinestesia

Majas sinestesia ditemukan pada bait kedua pada kata “Nadanya tersenyum”. Majas sinestesia menggabungkan dua indera yang berbeda, sehingga kata tersebut menggabungkan indera pendengaran dan penglihatan. Kata “Nadanya” mewakili indera pendengaran dan kata “tersenyum” mewakili indera penglihatan. Para pendengar disajikan kalimat tersebut dan memadukan imajinasi dengan memakai dua indera tersebut. Nada tidak akan dirasakan bila tidak didengar dan senyum tidak akan tampak bila tidak terlihat.

Penggunaan Majas Pengulangan

Lagu bukan hanya sekedar nada-nada yang didengar, namun juga bentuk ekspresi emosi. Majas Pengulangan digunakan untuk memberitahu para pendengar bahwa ada pesan yang penting dalam lagu tersebut. Lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtwnty memiliki makna emosi yang sangat kuat. Sehingga penulis merasa perlu memberikan pengulangan dan penegasan lebih pada lirik lagu tersebut agar pendengar lebih mudah ingat emosi penting yang terkandung dalam lagu tersebut. Sehingga lagu itu diingat oleh para pendengar sebagai lagu tentang trauma kepada pasangan.

1. Majas Repetisi

Banyak lagu yang menggunakan Majas repetisi dalam refrein dan diulang-ulang dua hingga empat kali. Lagu ini pula memiliki refrein yang diulang sebanyak dua kali.

Menangis tertawa amarah dan gelisah

Menjadi bumbu

Dan semua latar biru menjadi saksi bisu

Tapi tak apa kutelan saja

Ketika dunia melaju kumundur

Kalimat “Menangis tertawa amarah dan gelisah” adalah bentuk emosi yang dialami saat trauma yang dimaksud. Mengulang kalimat yang mengandung emosi tersebut akan membuat pendengar menginternalisasi emosi tersebut dan mencocokkannya dengan trauma yang mungkin pernah mereka alami. Sehingga pendengar merasa lagu ini sangat memahami mereka. Lalu pada kalimat “Tapi tak apa kutelan saja ketika dunia melaju kumundur” juga diulang dua kali dalam lagu ini. Penulis mengulang lirik ini karena ingin menegaskan bahwa trauma tersebut tertahan dalam diri sang “aku” dan mundur dari sesuatu yang diperjuangkan. Trauma yang dijelaskan di refrein awal yang membuat sang “aku” tak mampu melanjutkan dan memilih untuk mundur.

2. Majas Asonansi

Pada Refrein, kalimat “Menangis tertawa amarah dan gelisah” juga merupakan bentuk dari Majas asonansi. Vokal “a” dan Vokal “i” diulang dalam kalimat tersebut. Pengulangan vokal digunakan untuk memperindah nada pengucapan. Mengingat ini adalah lirik lagu, pengulangan vokal perlu ditambahkan terutama pada refrein yang diulang. Lalu pada kalimat “Ketika ku mencintai traumaku” merupakan penegasan pada vokal “u”. Walaupun semua vokal di kalimat ini bermacam-macam, vokal “u” ditempatkan di penekanan yang sesuai. Masing-masing vokal “u” berada di akhir dua kata dalam kalimat. Karena kata dalam kalimat tersebut berjumlah empat, maka terbagi masing-masing dua kata untuk penekanan vokal, “Ketika ku” dan “mencintai traumaku”. Keberadaan vokal “u” terdengar seakan-akan kalimat itu terpotong. Karena terdengar terpotong, terciptalah irama yang unik dalam kalimat ini bahkan bila hanya diucapkan secara datar.

Majas Pertautan Elipsis

Pada bait kedua, kalimat “Mengalir tanganku menulis tentang kamu” merupakan Majas elipsis. Secara eksplisit, penulis tidak menuliskan apa yang ditulis oleh sang “aku”. Tidak disebutkan “rasa” atau “cerita” apa yang ditulis oleh sang “aku”. Namun bila memahami seluruh lirik tersebut, kemungkinan lirik lagu inilah yang ditulis oleh aku. Dikarenakan penulis tidak menjelaskan hal itu, kalimat ini merupakan elipsis secara halus.

Majas Pertentangan Ironi dan Hiperbola

Judul lagu tersebut yang juga ditambahkan pada lirik lagu, “Aku mencintai traumaku” merupakan Majas Pertentangan ironi. Trauma adalah kondisi psikologis yang selalu dihindari. Sehingga trauma tidak mungkin diharapkan siapapun. Namun dalam kalimat ini menegaskan bahwa sang “aku” mencintai traumanya. Kalimat ini bisa diindikasikan sebagai Majas sindiran ironi. Kalimat tersebut adalah suatu hal yang bertentangan dengan maksud yang sebenarnya. Menurut sang “aku” dalam lirik tersebut, trauma tersebut bukanlah suatu nikmat, namun siksaan. Emosi yang bercampur dan kegilaan trauma yang dirasakan dalam lirik tersebut menggambarkan betapa menyiksanya trauma tersebut. Sehingga kalimat tersebut merupakan sebuah ironi.

Pada bait kelima dari lirik lagu tersebut terdapat kalimat “Mengapa akhirnya semua yang kucinta berubah menjadi trauma yang cukup gila” yang memiliki majas pada kata “cukup gila”. Kata tersebut kemungkinan dimasukkan oleh penulis karena trauma tersebut digambarkan sebagai trauma yang sangat berat. Trauma yang digambarkan oleh penulis merupakan trauma yang sangat intens sehingga penulis melebih-lebihkan kondisi tersebut. Majas hiperbola ini telah diaplikasikan oleh banyak lagu dari musisi lain sehingga membuktikan bahwa melebih-lebihkan suatu kondisi pada lirik lagu dapat meningkatkan pula penghayatan para pendengar yang akhirnya para pendengar merasa bahwa mereka pernah atau sedang mengalami kondisi tersebut..

SIMPULAN

Hasil yang didapat dari analisis lirik lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtwnty adalah seimbangannya antara semua jenis majas. Penulis lagu cenderung menyeimbangkan gaya penulisannya dalam lirik lagu tersebut dalam memadukan keindahan bahasa, penyampaian pesan yang kuat dan kritik yang tetap ada. Meskipun Majas ironi hanya muncul sekali, namun posisinya kuat karena kalimat tersebut juga merupakan judul lagu tersebut. Sehingga lirik lagu ini seimbang tanpa diberatkan oleh aspek gaya kebahasaan tertentu. Lagu ini menekankan keindahan, ketepatan dalam menyampaikan pesan, dan juga mengandung sedikit kritikan. Untuk kedepannya, lagu-lagu dari Fourtwnty dapat diteliti kembali dengan memperluas kajian, seperti menganalisis aspek makna konotatif atau membandingkan dengan lagu-lagu lain dari Fourtwnty agar pemahaman terhadap gaya penulisan dan pesan sosialnya menjadi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Islam, A. F., Cahyani, D. A., & Kristanti, I. L. (2019). Stilistika Antara Bahasa dan Sastra. Dalam *DEPOK PT. RAJAGRAFINDO PERSADA*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Putri Cantika Dewi, & Febby Andriani Saputri Rahman. (2022). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dan Majas dalam Album Lagu “Ego dan Fungsi Otak” Fourtwnty. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.653>
- Sari, N. A., & Wahyuni, I. (2021). STILE DOMINAN UNTUK CAPAIAN ESTETIS : KAJIAN STILISTIKA LIRIK LAGU GRUP MUSIK FOURTWNTY. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 7(2). <https://doi.org/10.30872/calls.v7i2.6191>
- Susandhika, I. G. N. M. (2022). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*.
- Syahputra, E., Fadlan, F., Salmanda, D., & Purba, K. N. E. (2022). Perbedaan Makna Bahasa Tulis dan Bahasa Lisan. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3). <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2534>